BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitan yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data numerik guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini fokus pada pengukuran yang objektif, penggunaan data yang distandarkan, serta penerapan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan memahami fenomena tertentu. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, menentukan tingkat frekuensi, atau menemukan pola dalam suatu kelompok populasi (Waruwu et al, 2025). Metode kuantitatif sendiri berakar pada filsafat positif dan biasanya diterapkan pada populasi atau sampel tertentu (Hidayatulloh, 2020).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan dan pengaruh khusus tentang hal-hal yang benar, objektif, dan dapat diandalkan tentang variabel tertentu. Sasaran penelitian adalah masalah yang akan dibahas dan diteliti. Sumber data yang digunakan adalah individu atau lembaga (Indriasari & Kusuma, 2022). Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner di Boyolali tahun 2025.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan UMKM kuliner yang berada di Kabupaten Boyolali tahun 2025. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak penyusunan proposal hingga selesainya laporan penelitian, yang berlangsung pada bulan September 2025 - Juli 2026.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi tempat penelitian dilakukan. Peneliti mengumpulkan data ini sendiri tanpa perantara (Waruwu et al, 2025). Dalam penelitian ini memperoleh data sektor UMKM Kuliner di Kabupaten Boyolali dan melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan langsung oleh responden kepada pelaku usaha UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025 melalui *Google Form*. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui berapa banyak pelaku UMKM kuliner yang telah memanfaatkan modal secara optimal, menggunakan *cashless payment QRIS dan e-commerce*, serta telah memanfaatkan kinerja keuangan kedalam usahanya.

E. Populasi dan sampel

Populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi objek dalam suatu penelitian baik berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil tes, maupun peristiwa, yang memiliki karakteristik khusus dan berperan sebagai sumber data (Waruwu et al, 2025). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja

Kabupaten Boyolali tahun 2025 pelaku usaha UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025 yang berjumlah sekitar 48.558 pelaku usaha. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan berapa jumlah responden.

Untuk menemukan jumlah sampel maka peneliti akan menggunakan rumus *slovin* untuk memperoleh sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut rumus *slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Dengan jumlah populasi N = 48.558 dan tingkat kesalahan e = 0,1 (10%), maka perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{n = \frac{48.558}{1+48.558\ (0,1)^2} = \frac{48.558}{1+48.558(0,1)} = \frac{48.558}{1+485,58} = \frac{48.558}{485,58} = 100}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket atau kuesioner. Angket merupakan alat penelitian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh data atau informasi. Dalam kuesioner ini digunakan Skala Likert sebagai alat ukur (Sundari, 2024).

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	**Keterangan**	**Presentasi**
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

G. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan, variabel yang diangkat dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan hasil dan pencapaian yang diperoleh suatu organisasi dalam menjalankan proses penyediaan layanan atau	Menurut Octaviani, (2021) indikator dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut: 1. Pertumbuhan usaha melalui peningkatan laba. 2. Penggunaan	1. Selama satu tahun terakhir, usaha saya menunjukkan pertumbuhan laba yang signifikan. 2. Peningkatan laba usaha memungkinkan saya untuk mengembangkan skala usaha. 3. Saya

		produk kepada konsumen (Octaviani, 2021)	analisis rasio. 3. Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan.	memanfaatkan kinerja keuangan keuangan untuk menilai performa bisnis saya. 4. Saya menerapkan kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. 5. Saya merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan bisnis ketika

				memiliki catatan keuangan yang jelas dan teratur.
2.	Modal Usaha (X1)	Modal diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan oleh pelaku UMKM saat memulai usahanya, khususnya untuk membeli barang dagangan yang akan	Menurut Ariyani, (2024) indikator dari modal untuk usaha adalah sebagai berikut: 1. Modal sebagai elemen penting dalam menjalankan usaha. 2. Modal tetap dan	1. Saya menganggap modal sebagai hal yang krusial dalam menjalankan kegiatan usaha. 2. Saya menggunakan modal tetap dan modal tidak tetap dalam proses operasional usaha. 3. Modal awal

		dijual kembali (Ariyani, 2024)	tidak tetap dalam proses produksi. 3. Modal awal untuk membeli barang dagangan.	yang saya miliki saya alokasikan untuk membeli stok barang dagangan.
3.	*Cahsless Payment QRIS* (X2)	Teknologi digital mengalami perkembangan pesat khususnya sejak COVID-19 melanda	Menurut Wulandari, (2025) indikator *cashless payment QRIS* adalah sebagai berikut: 1. Peningkatan	1. Penggunaan *cashless payment QRIS* membantu saya dalam meningkatkan penjualan maupun pendapatan

		Indonesia, terjadi peningkatan yang signifikan pada volume transaksi uang elektronik setiap bulannya. Transaksi dilakukan melalui smartphone dengan menggunakan dompet digital seperti qris, e-wallet, dana dan sebagainya(	penjualan. 2. Minimnya kesalahan pada transaksi keuangan. 3. Efisiensi dan kecepatan dalam melakukan transaksi.	UMKM. 2. *Penggunaan cashless payment QRIS* membantu mengurangi kesalahan dalam pengelolaan transaksi keuangan UMKM. 3. Penggunaan *cashless payment QRIS* membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien sehingga

		(Wulandari et al, 2025)		berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM.
4.	*E-Commerce* (X3)	*E-commerce* merupakan proses pemanfaatan jaringan komputer atau internet yang digunakan untuk melaksanakan transaksi pembelian dan penjualan produk maupun jasa, serta meliputi	Menurut Hutabarat, (2022) indikator *e-commerce*: 1. Kemampuan dalam menggunakan internet. 2. Persepsi atau pandangan terhadap e-commerc	1. Saya mampu memanfaatkan teknologi internet untuk melakukan pembelian dan penjualan. 2. Saya percaya bahwa *e-commerce* merupakan platform strategis yang efektif dalam memfasilitasi transaksi jual beli secara

		kegiatan komersial seperti pemasaran, pengembangan, pembayaran, dan pengiriman, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha (Hutabarat, 2022)	e. 3. Aktivitas promosi dan penjualan produk atau jasa.	elektronik. 3. Saya secara konsisten melakukan promosi dan pemasaran produk melalui *platform e-commerce* guna memperluas jangkauan pasar secara optimal.

Sumber: Data disusun, 2026

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengelola data *primer* yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengujian dan pengolahan menggunakan perangkat lunak statistik berupa *SPSS versi 25*.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*/*sahih*) atau tidak. Secara empiris, apabila hasil uji validitas memiliki tingkat *signifikan* <0,05. maka indikator atau pernyataan dikatakan valid (Mundir, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui serta mengukur konsistensi dan stabilitas dari skala pengukuran (kuisioner). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat reliabilitas adalah melalui besarnya nilai *cronbath's alpha*. Instrumen penelitian disebut reliabel apabila hasil pengujian *cronbatch's alpha* memiliki nilai <0,70 (Mundir, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam metode regresi, terdapat sejumlah prasyarat yang perlu dipenuhi agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat optimal dan dapat dipercaya. Estimasi tersebut idealnya memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimasi linear terbaik yang tidak bias dan konsisten. Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menghasilkan estimasi yang tepat. Beberapa asumsi yang diuji meliputi distribusi normal data, tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen, serta kestabilan variabel atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Sundari, 2024).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu analisis statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang dimiliki berasal dari populasi dengan distribusi normal. Penentuan normalitas dilakukan dengan melihat nilai *signifikan*, jika nilai tersebut >0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *signifikan* <0,05 maka data tidak memenuhi asumsi normalitas (Sundari, 2024).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, yang ditandai dengan nilai R^2 tinggi namun variabel tidak signifikan, korelasi antar variabel bebas di atas 0,90, atau nilai *tolerance* >0,10 (*VIF*<10), yang menunjukkan adanya multikolinearitas jika terpenuhi (Fatin Laili & Setiawan, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengambilan keputusan dalam uji ini umumnya dilakukan melalui analisis *scatterplot*. Kriteria dalam interpretasi *scatterplot* adalah apabila terdapat pola tertentu yang konsisten, seperti pola bergelombang, menyebar kemudian menyempit, atau pola teratur lainnya, maka hal tersebut menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis linier berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pemilihan metode ini dalam penelitian ini didasarkan pada keterlibatan tiga variabel independen yang dianalisis secara simultan. Adapun bentuk umum dari model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan UMKM

β_0 = Konstanta

β_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = Modal Usaha

X_2 = *Cashless Payment QRIS*

X_3 = *E-Commerce*

e = *Standar Error*

4. Koefisien determinasi/R2

(Hidayatulloh, 2020) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi linier dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan model yang sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen. Untuk menghitung koefisien determinasi, digunakan rumus:

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Di mana:

KD: Besarnya koefisien determinasi dalam persen

R^2: Koefisien korelasi kuadrat

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data. Proses ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel *Independen* (X) terhadap variabel *Dependen* (Y).

a. **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap variabel Dependen (Y). Jika *signifikan* F pada perhitungan output data pada *SPSS* menunjukkan nilai <0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel Independent terhadap variabel Dependent (Sundari, 2024).

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel Dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *signifikan* <0,05, sehingga nilai koefisien yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *signifikan* <0,05 dan nilai koefisien terpenuhi maka hipotesis alternatif diterima.
2. Jika nilai *signifikan* >0,05 dan nilai koefisien terpenuhi maka hipotesis alternatif ditolak. (Hutabarat, 2022).